

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. *Signalling Theory*

Signalling theory pertama kali dirumuskan oleh Spence (1973) yang menyatakan bahwa terdapat asimetri informasi antara dua pihak, yaitu *insiders* dan *outsiders*. Dalam konteks ini berarti orang dalam atau pihak yang mengelola perusahaan memiliki informasi yang lengkap tentang kondisi perusahaan, sedangkan pihak luar yang terkait dengan investor tidak memiliki informasi lebih lanjut tentang orang dalam. Oleh karena itu, teori sinyal pada dasarnya berkaitan dengan pengurangan asimetri informasi antara dua pihak (Spence, 1973). Adanya asimetri informasi akan menyulitkan pihak luar sebagai investor dalam menilai kinerja perusahaan secara objektif. Oleh karena itu, orang dalam atau manajemen perusahaan akan berusaha mengirimkan sinyal yang mengandung informasi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investor. Ketika informasi diumumkan oleh perusahaan, investor akan menganalisis apakah informasi tersebut baik atau buruk.

Penelitian ini melakukan penelitian mengenai topik kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dari rasio profitabilitas perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan suatu ukuran atau formula untuk melihat tingkat profitabilitas yang mampu dihasilkan oleh perusahaan dari total

aset yang dikelola. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang bagus menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik, dan diharapkan memiliki prospek yang baik juga di masa yang akan datang. Bagi investor informasi tersebut adalah sinyal positif yang bisa mempengaruhi dalam pengambilan keputusannya dalam berinvestasi.

Teori sinyal menjelaskan alasan perusahaan memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal terkait dengan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak luar. Manajemen perusahaan memiliki lebih banyak informasi dan mengetahui prospek perusahaan di masa depan. Informasi tersebut dapat berupa laporan keuangan, informasi kebijakan perusahaan atau informasi lainnya yang dilakukan secara sukarela oleh manajemen perusahaan. Teori sinyal menyarankan bagaimana perusahaan harus memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi tentang apa yang telah dilakukan manajemen untuk mewujudkan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain (Meythi & Hartono, 2012). Dalam hal ini perusahaan memberikan informasi yang berkaitan dengan kinerja keuangan.

2. Profitabilitas

Profitabilitas menurut Munawir (2014) adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Menurut

Fahmi (2017) profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dalam suatu periode tertentu dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut. Profitabilitas dapat mengetahui tingkat efisiensi BPR dalam memperoleh laba selama periode tertentu dengan modal yang dipergunakan. Aremu et al., (2013) menyatakan tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Profitabilitas merupakan gambaran bagaimana kemampuan perusahaan dalam pencapaian tujuannya (Raheem Anser, 2013).

Mayoritas studi profitabilitas sebelumnya biasanya menggunakan dua proxy utama untuk mengukur profitabilitas yaitu ROA dan ROE (Ahamed, 2017; Al-Homaidi et al., 2020; Almaqtari et al., 2019; Batten & Vo, 2019). ROA menunjukkan persentase laba bersih terhadap total aset, sedangkan ROE menunjukkan persentase laba bersih terhadap ekuitas. Penelitian ini hanya menggunakan satu proksi yaitu ROA, karena ROA mewakili seluruh kekayaan perusahaan yang meliputi hutang dan modal, sedangkan ROE hanya mewakili kepemilikan modal oleh investor yaitu hanya ekuitas tidak termasuk hutang (Al-Homaidi et al., 2018).

Return on Assets (ROA) menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Menurut Hanafi &

Halim (2012), *return on assets* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan aset yang berarti semakin baik. *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan aset yang dimilikinya (Taswan, 2016). Semakin besar *Return on Assets* (ROA), maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan menunjukkan kinerjanya. ROA yang tinggi merupakan indikasi bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik untuk memperoleh laba.

3. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman dan lain-lain (Dendawijaya, 2017).

Permodalan merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan dan kemajuan bank serta upaya menjaga kepercayaan masyarakat. Bank Indonesia (BI) sebagai otoritas moneter menetapkan ketentuan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum yang harus dipenuhi oleh setiap bank. Cakupan permodalan merupakan faktor penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian. Bank Indonesia mewajibkan penyediaan modal minimum yang

harus dijaga oleh setiap bank sebagai proporsi tertentu dari total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) (Kusmayadi et al., 2020).

Capital Adequacy Ratio (CAR) digunakan untuk mengukur kemampuan modal yang ada untuk menutupi kemungkinan kerugian dalam kegiatan pembiayaan dan perdagangan efek. Bank yang memiliki kecukupan modal yang tinggi akan meningkatkan kepercayaannya dalam menyalurkan pembiayaan atau pendanaan. Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia No. 9/13/PBI/2007, nilai minimum CAR yang baik adalah 8%. Jika nilai CAR suatu perusahaan dibawah 8% maka perusahaan tersebut tidak sehat.

CAR yang tinggi menunjukkan kemampuan bank untuk menanggung risiko atas setiap aset produktif yang berisiko semakin baik. Jika CAR tinggi maka bank mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap profitabilitas. Rasio permodalan yang tinggi dapat melindungi depositan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank, dan pada akhirnya dapat meningkatkan akseptasi suatu bank (Andesfa & Masdupi, 2018).

Sesuai dengan teori sinyal yang mendasari bahwa semakin tinggi CAR yang dicapai oleh bank menunjukkan kinerja bank semakin baik sehingga laba perusahaan semakin meningkat. Dengan kata lain CAR berhubungan positif dengan laba perusahaan (Hanifa et al., 2019).

Capital Adequacy Ratio (CAR) memberikan sinyal *good news* bagi kenaikan *Return On Asset* (ROA) (Wiranthie & Putranto, 2022).

4. *Non Performing Loan (NPL)/ Non Performing Financing (NPF)*

NPL merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengukur risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur pada bank konvensional. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank (Dendawijaya, 2017).

Rasio NPL yang tinggi menunjukkan adanya risiko yang tinggi pada suatu bank yang dapat menurunkan pendapatannya. Bank dengan NPL tinggi terjadi ketika jumlah kredit bermasalah meningkat. Kondisi ini berpotensi meningkatkan biaya operasional yang pada gilirannya dapat menimbulkan berbagai kesulitan seperti likuiditas yang secara langsung mempengaruhi kinerja bank. Hal ini jelas memberikan informasi kepada investor dalam mengambil keputusan investasi. NPL digunakan untuk mengukur kemampuan bank terhadap risiko kegagalan kredit oleh debitur. NPL juga mengindikasikan risiko kredit, dimana semakin kecil NPL maka semakin rendah risiko kredit yang ditanggung bank.

Kredit bermasalah adalah kredit dengan kategori kolektibilitas di luar kolektibilitas kredit lancar dan kredit yang mendapat perhatian khusus. Beberapa hal, termasuk kredit bermasalah, antara lain kredit kurang lancar, diragukan, bahkan macet. Bank Indonesia menetapkan batas maksimum rasio *Non Performing Loan* sebesar 5%. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004

tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, NPL di atas 5% menunjukkan bank dalam kondisi tidak sehat.

Non Performing Financing ialah rasio yang digunakan dalam menilai tinggi rendahnya kredit macet yang ada pada bank syariah yang menjadi salah satu indikator dalam mengukur kemampuan keuangan bank (Setiadi, 2017), dan merupakan kinerja bank dalam menjaga risiko kegagalan pengembalian pembiayaan debitur.

Baik NPL ataupun NPF dua-duanya merupakan rasio yang mengukur tingkat risiko kredit pada perbankan, bedanya kalo NPL digunakan untuk perbankan konvensional sementara NPF untuk perbankan syariah. Sesuai dengan teori sinyal, Jika bank memiliki NPL/NPF tinggi maka kualitas asset pada bank akan menurun sehingga akan terdapat kemungkinan menurunnya *Return On Asset* (ROA) dan terdapat sinyal *bad news* (Wiranthie & Putranto, 2022)

5. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur efisiensi operasi adalah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yang merupakan rasio antara biaya operasi dibagi pendapatan operasi. Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan bank dalam menjalankan aktivitas usaha pokoknya, contohnya yaitu biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran, dan biaya operasi lainnya. Melalui rasio ini diukur apakah manajemen bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan efektif dan efisien. BOPO merupakan perbandingan antara total

biaya operasional dan total pendapatan operasional (Muljawan et al., 2014).

Rasio BOPO sering juga disebut sebagai rasio efisiensi operasional, karena mengukur kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional dibandingkan dengan pendapatannya (Al-Homaidi et al., 2018).

BOPO yang tinggi menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam mengelola biaya kurang baik, atau bisa jadi kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan dari kegiatan operasional yang rendah. Setiap kenaikan biaya operasional akan mengakibatkan penurunan laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan profitabilitas bank (Dahlan et al., 2020). Kondisi ini dapat menjadi sinyal atau informasi bagi investor sebagai dasar pertimbangan dalam keputusan investasinya. BOPO yang lebih tinggi dari 100 persen merupakan sinyal negatif bagi investor. Investor akan memiliki interpretasi bahwa sektor perbankan dalam kondisi yang buruk. Kondisi ini tercermin dari biaya operasional yang lebih tinggi dari pendapatan operasionalnya. Sebaliknya, perbankan dengan BOPO kurang dari 90 persen menunjukkan bank masih memiliki kontrol yang baik dalam manajemen biaya. Sehingga investor masih memiliki keyakinan bahwa perbankan masih dalam kondisi yang baik.

Rasio BOPO ini bertujuan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutupi biaya operasional. Peningkatan rasio tersebut mencerminkan kurangnya kemampuan bank untuk menekan

biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasional yang dapat menimbulkan kerugian karena bank kurang efisien dalam mengelola usahanya (SE No.6/23DPNP tanggal 31 Mei 2004). Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO di bawah 90%, karena jika rasio BOPO melebihi 90% hingga mendekati 100% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasionalnya. Sesuai dengan teori sinyal, BOPO diharapkan dapat menjadi sinyal bagi para investor dalam menentukan keputusan investasi, sehingga nantinya akan berpengaruh terhadap fluktuasi harga saham perusahaan perbankan (Chaerunisak et al., 2019).

6. *Loan to Deposit Ratio (LDR)/ Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Menurut Dendawijaya (2017) *Loan to Deposit Ratio (LDR)* adalah seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi LDR memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar.

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah pengukuran tradisional yang menunjukkan deposito berjangka, giro, tabungan, dan lain-lain yang digunakan untuk memenuhi permintaan pinjaman nasabah. *Loan To Deposit Ratio (LDR)* adalah rasio pinjaman yang diberikan kepada dana pihak ketiga (Giro, Tabungan, dan Deposito Berjangka). Menurut

Dendawijaya (2017) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah seberapa jauh kemampuan bank untuk mengembalikan penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan pinjaman yang diberikan sebagai sumber likuiditas. Semakin tinggi LDR menunjukkan semakin rendah kapasitas likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini dikarenakan jumlah dana yang dibutuhkan untuk membiayai kredit semakin besar.

Rasio LDR yang rendah, meskipun menunjukkan tingkat likuiditas yang lebih tinggi, menyebabkan bank memiliki banyak dana menganggur yang jika tidak dimanfaatkan dapat menghilangkan peluang bank untuk memperoleh pendapatan yang maksimal, dan menunjukkan bahwa fungsi utama bank sebagai intermediasi keuangan, tidak bekerja. Besaran LDR mengikuti perkembangan kondisi perekonomian Indonesia, dan sejak akhir tahun 2001 suatu bank dianggap sehat jika LDR tersebut antara 80% sampai dengan 110% (Masyhud, 2004).

★ Pada dasarnya FDR memiliki fungsi yang sama dengan LDR, yaitu untuk mengukur likuiditas suatu perbankan, bedanya LDR digunakan pada perbankan konvensional sementara FDR digunakan pada perbankan syariah. Sesuai dengan teori sinyal, LDR/FDR juga dapat menjadi *indicator* utama dalam menilai fungsi intermediasi perbankan dikemukakanya dalam *signalling theory* (Apriliadi & Pohan, 2020).

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Penelitian terdahulu BPR Konvensional

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Sudarmawanti & Pramono (2017) <i>Among Makarti</i> , Vol.10, No.19, page. 1-18	Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR terhadap ROA (Studi kasus pada Bank Perkreditan Rakyat di Salatiga yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2011-2015)	Dependen: Profitabilitas yang diproksikan dengan <i>Return on Asset (ROA)</i> Independen: 1. <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> 2. <i>Non Performing Loan (NPL)</i> 3. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) 4. <i>Net Income Margin (NIM)</i> 5. <i>Loan Deposit Ratio (LDR)</i>	1. CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA 2. NPL berpengaruh <i>negative</i> terhadap ROA 3. BOPO berpengaruh <i>negative</i> terhadap ROA 4. NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA 5. LDR berpengaruh <i>negative</i> terhadap ROA
2	Astohar & Sumiyanti (2019) <i>Among Makarti</i> , Vol.12 No.23, page. 1-23	Analisis Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat Di Indonesia Pada Tahun 2013 – 2017	Dependen: Profitabilitas yang diproksikan dengan <i>Return on Asset (ROA)</i> Independen: 1. <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> 2. <i>Non Performing Loan (NPL)</i> 3. <i>Loan Deposit Ratio (LDR)</i> 4. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) 5. <i>Net Interest Margin (NIM)</i>	1. <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> berpengaruh negatif terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA 2. <i>Non Performing Loan (NPL)</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA 3. <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i> berpengaruh negatif terhadap ROA 4. BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA 5. NIM berpengaruh positif terhadap ROA
3	(Dewi & Zulkipli (2021) <i>Jurnal Riset Akuntansi dan</i>	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank	Dependen: Profitabilitas yang diproksikan dengan <i>Return on Asset (ROA)</i>	1. Modal memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA)

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
	<i>Bisnis Indonesia STIE Widya Wiwaha</i> , Vol.1, No.1, page. 239-247	Perkreditan Rakyat Syariah Di Daerah Istimewa Yogyakarta (Studi Pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah Yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2015-2018)	Independen: 1. Modal 2. Likuiditas 3. <i>Non Performing Financing</i> (NPF) 4. Inflasi	2. Likuiditas memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) 3. <i>Non Performing Financing</i> (NPF) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) 4. Inflasi memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA)
4	Subiyanto et al., (2021) <i>Terbuka Journal of Economics and Business</i> , Vol. 2, No. 1, page. 44-58	<i>Analysis Effect Of BI Rate, Inflation, GRDP, Export Growth And Non-Performing Loans To Rural Bank (BPR) ROA In Lampung Province</i>	Dependen: <i>Return on Asset</i> (ROA) Independen: 1. <i>BI Rate</i> 2. Inflasi 3. PDRB 4. Pertumbuhan Ekspor <i>Non Performing Loan</i> (NPL)	1. <i>BI Rate</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA 2. Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA 3. PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA 4. Pertumbuhan ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA
5	Afriyeni (2017) <i>Jurnal Benefita</i> , Vol. 2, No. 1, page. 22-32	Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat Di Kota Padang Ditinjau Dari Rasio Likuiditas	Dependen: Profitabilitas yang diproksikan dengan <i>Return on Asset</i> (ROA) Independen: Likuiditas yang diproksikan dengan <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) dan <i>Loan to Asset Ratio</i> (LAR)	Hasil penelitian ini memberikan simpulan bahwa LDR dan LAR tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan <i>Return on Asset</i> pada BPR di Kota Padang.
6	Cristina & Artini (2018) <i>E-Jurnal Manajemen Unud</i> , Vol. 7,	Pengaruh Likuiditas, Risiko Kredit, dan Dana Pihak Ketiga Terhadap	Dependen: Profitabilitas yang diproksikan dengan <i>Return on Asset</i> (ROA) Independen:	1. <i>Loan to Deposit Ratio</i> berpengaruh positif terhadap ROA 2. <i>Non Performing Loan</i> berpengaruh negatif terhadap ROA

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
	No. 6, page. 353-3383	Profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR)	<ol style="list-style-type: none"> Likuiditas yang diukur dengan <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) Tingkat risiko kredit yang diukur dengan <i>Non Performing Loan</i> (NPL) Dana Pihak Ketiga 	Dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap ROA
7	Astuningsih & Baskara (2019) <i>E-Jurnal Manajemen Unud</i> , Vol. 8, No. 3, page. 1608 - 1636	Pengaruh CAR, Dana Pihak Ketiga, Ukuran Bank, dan LDR terhadap Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat	Dependen: Profitabilitas yang diprosikan dengan <i>Return on Asset</i> (ROA) Independen: <ol style="list-style-type: none"> <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Dana Pihak Ketiga Ukuran Bank <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) 	<ol style="list-style-type: none"> CAR berpengaruh positif terhadap ROA Dana pihak ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA Ukuran Bank berpengaruh positif terhadap ROA LDR berpengaruh positif terhadap ROA
8	Hanifa et al., (2019) <i>MBIA</i> , Vol. 18, No. 3, page. 73-89	Determinan Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat di Kota Palembang Periode 2013-2018	Dependen: Profitabilitas yang diprosikan dengan <i>Return on Asset</i> (ROA) Independen: <ol style="list-style-type: none"> <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) <i>Non Performing Loan</i> (NPL) <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) 	<ol style="list-style-type: none"> CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA NPL berpengaruh negatif terhadap ROA LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA
9	Saleh & Winarso (2021) <i>International Journal of</i>	<i>Analysis of Non-Performing Loans (NPL) and Loan to Deposit Ratio</i>	Dependen: Profitabilitas yang diprosikan dengan <i>Return on Asset</i> (ROA) Independen:	<ol style="list-style-type: none"> NPL berpengaruh negatif terhadap ROA LDR tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap ROA

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
	<i>Multicultural and Multireligious Understanding</i> , Vol. 8, No. 1, page. 423-436	<i>(LDR) towards Profitability</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Non Performing Loan (NPL)</i> 2. <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i> 	
10	Amanah (2021) <i>JEJAK: Journal of Economics and Policy</i> , Vol. 13, No. 2, page. 448-459	<i>Determinant Return on Assets on Rural Banks in Indonesia</i>	Dependens: <i>Return on Asset (ROA)</i> Independen: <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Money Supply (MS)</i> 2. <i>General Capital Reserves (GCR)</i> 3. <i>Non Performing Loan (NPL)</i> 4. <i>Consumptive Loan Interest Rate</i> 5. <i>Working Capital Loan Interest Rates</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Money supply</i> berpengaruh terhadap negatif terhadap ROA dalam jangka panjang, sedangkan untuk jangka pendek tidak memberikan pengaruh yang signifikan 2. GCR berpengaruh positif terhadap ROA dalam jangka panjang, sedangkan untuk jangka pendek tidak memberikan pengaruh signifikan 3. NPL berpengaruh negatif terhadap ROA baik untuk jangka panjang maupun jangka pendek 4. Tingkat suku bunga pinjaman konsumtif tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ROA baik untuk jangka panjang maupun jangka pendek
11	Sakat (2021) <i>Jurnal Manajemen Update</i> , Vol.	Analisis Faktor Internal yang Memengaruhi Kinerja Keuangan Bank	Dependens: Profitabilitas yang diprosikan dengan <i>Return on Asset (ROA)</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. NPL berpengaruh negatif terhadap ROA 2. LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
	10, No. 2, page. 77-84	Perkreditan Rakyat Konvensional di Provinsi Kalimantan Barat	Independen: 1. <i>Non Performing Loan</i> (NPL) 2. Loan to Deposit Ratio (LDR) 3. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) 4. <i>Net Interest Margin</i> (NIM) 5. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	3. BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA 4. NIM berpengaruh positif terhadap ROA 5. CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA
12	Putra & Hasibuan, (2021a) <i>E-Jurnal Akuntansi</i> , Vol. 31, No. 9, page. 2229-2239	Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat	Dependen: Profitabilitas yang diproksikan dengan <i>Return on Asset</i> (ROA) Independen: 1. <i>Non Performing Loan</i> (NPL) 2. <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) 3. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	1. NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA 2. LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA
13	Al-Homaidi et al., (2018) <i>Cogent Economics & Finance</i> , Vol. 6, page. 1-26	<i>Bank-Specific and Macro-Economic Determinants of Profitability of Indian Commercial Banks: A Panel Data Approach</i>	Dependen: Profitabilitas yang diproksikan dengan: 1. <i>Return on Asset</i> (ROA) 2. <i>Return on Equity</i> (ROE) 3. <i>Net Interest Margin</i> (NIM) Independen: 1. <i>Bank size</i> 2. <i>Asset quality</i> 3. <i>Capital adequacy</i> 4. <i>Liquidity</i> 5. <i>Operating efficiency</i> 6. <i>Deposits</i>	1. Ukuran bank berpengaruh positif terhadap ROA dan NIM tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. 2. Kecukupan modal tidak berpengaruh signifikan baik terhadap ROA, ROE maupun NIM. 3. Kualitas aset berpengaruh positif terhadap ROE dan NIM, sedangkan terhadap ROA tidak berpengaruh signifikan

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
			7. <i>Leverage</i> 8. <i>Asset management</i> 9. <i>Number of branche</i> 10. <i>GDP</i> 11. <i>Inflation rate</i> 12. <i>Interest rate</i> 13. <i>Exchage rate</i>	4. Likuiditas hanya berpengaruh positif terhadap ROE sedangkan terhadap ROA dan NIM tidak berpengaruh signifikan. 5. <i>Operating efficiency</i> hanya berpengaruh negatif terhadap NIM, sedangkan terhadap ROA dan ROE tidak berpengaruh signifikan 6. Deposit tidak berpengaruh signifikan untuk semua variabel dependen ROA, ROE, dan NIM 7. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap ROA, berpengaruh positif terhadap ROE, dan tidak berpengaruh signifikan terhadap NIM. 8. Aset manajemen berpengaruh positif terhadap ROA, ROA, dan NIM 9. Jumlah cabang berpengaruh positif terhadap ROA dan ROE tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap NIM 10. GDP berpengaruh negatif terhadap ROA dan NIM, tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE 11. Inflasi hanya berpengaruh negatif terhadap ROE tetapi terhadap ROA dan NIM tidak ada yang berpengaruh signifikan

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
				12. Nilai tukar berpengaruh negatif terhadap ROE dan NIM, tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA 13. Tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap ROA, ROE dan NIM
14	Ali & Puah (2019) <i>Management Research Review</i> , Vol. 42, No. 1, page. 49-67	<i>The Internal Determinants of Bank Profitability and Stability An Insight From Banking Sector of Pakistan</i>	Dependen: 1. Profitabilitas diukur dengan <i>Return on Equity</i> (ROE) 2. Stabilitas Independen: 1. <i>Bank size</i> 2. <i>Funding risk</i> 3. <i>Credit risk</i> 4. <i>Liquidity risk</i> 5. <i>Financial crisis</i>	1. <i>Bank size</i> berpengaruh positif terhadap ROE dan berpengaruh negatif terhadap stabilitas 2. <i>Funding risk</i> berpengaruh negatif terhadap ROE dan berpengaruh positif terhadap stabilitas 3. <i>Credit risk</i> berpengaruh positif terhadap ROE, tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap stabilitas 4. <i>Liquidity risk</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE, tetapi berpengaruh negatif terhadap stabilitas <i>Financial crisis</i> tidak memberikan pengaruh yang signifikan baik untuk ROE maupun stabilitas
15	Almaqtari et al., (2019) <i>International Journal of Finance & Economics</i> , Vol. 24, No. 1 page. 168-185	<i>The Determinants of Profitability of Indian Commercial Banks: A Panel Data Approach</i>	Dependen: Profitabilitas yang diprosikan dengan: 1. <i>Return on Asset</i> (ROA) 2. <i>Return on Equity</i> (ROE) Independen: 1. <i>Bank size</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran bank, jumlah cabang, rasio manajemen aset, efisiensi operasional, dan rasio <i>leverage</i> adalah faktor penentu khusus bank yang paling penting yang mempengaruhi profitabilitas bank

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
			2. <i>Capital adequacy</i> 3. <i>Assets quality</i> 4. <i>Liquidity</i> 5. <i>Deposits</i> 6. <i>Asset management</i> 7. <i>Operating efficiency</i> 8. <i>Leverage</i> 9. <i>Number of branche</i> 10. <i>Annual real GDP</i> 11. <i>Annual inflation rate</i> 12. <i>Interest rate</i> 13. <i>Exchange rate</i> 14. <i>Financial crisis</i> 15. <i>Demonetization</i>	<p>komersial India yang diukur dengan ROA.</p> <p>Selanjutnya, di antara determinan spesifik bank, hasilnya menunjukkan bahwa ukuran bank, rasio manajemen aset, rasio kualitas aset, dan rasio likuiditas ditemukan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap ROE. Untuk determinan makro ekonomi, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat inflasi, nilai tukar, tingkat suku bunga, dan demonisasi ditemukan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.</p> <p>Namun, dalam kasus ROE, hasilnya menunjukkan bahwa semua determinan makroekonomi kecuali <i>demonization</i> memiliki dampak yang signifikan terhadap profitabilitas bank yang diukur dengan ROE.</p>
16	Bapat (2018) <i>Eurasian Business Review</i> , Vol. 8, No. 4, page. 437-451	<i>Profitability Drivers For Indian Banks: A Dynamic Panel Data Analysis</i>	Dependen: Profitabilitas yang diproksikan dengan: 1. <i>Return on Asset (ROA)</i> 2. <i>Return on Equity (ROE)</i> Independen: 1. <i>Non-Performing Loans (NPL)</i> 2. <i>Income diversification</i> 3. <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	1. NPL berpengaruh negatif baik terhadap ROA maupun ROE 2. <i>Income diversification</i> tidak berpengaruh signifikan baik terhadap ROA maupun ROE 3. LDR tidak berpengaruh signifikan baik terhadap ROA maupun ROE 4. <i>Cost to Income</i> atau BOPO berpengaruh negatif baik untuk ROA maupun ROE

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
			4. <i>Operating efficiency (Cost to Income Ratio)</i> 5. <i>Bank size</i> 6. <i>Financial crisis</i> 7. <i>GDP growth</i> 8. <i>Inflation</i>	5. <i>Bank size</i> tidak berpengaruh signifikan baik terhadap ROA maupun ROE 6. <i>Financial crisis</i> tidak berpengaruh signifikan baik terhadap ROA maupun ROE 7. <i>GDP growth</i> berpengaruh negatif terhadap ROA, tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE Inflasi berpengaruh positif terhadap ROA, tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE
17	Viana et al., (2020) <i>International Conference on Sustainable Management and Innovation (ICoSMI), 14-16 September 2020.</i>	<i>The Influence of Internal Factors on the Conventional Rural Banks Profitability in Indonesia Period 2015-2019</i>	Dependen: Profitabilitas yang diproksikan dengan <i>Return on Asset (ROA)</i> Independen: 1. <i>Bank size</i> 2. <i>Operating efficiency (Cost to Income of Operational/BOPO)</i> 3. <i>Non-Performing Loan (NPL)</i> 4. <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> 5. <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	1. <i>Bank size</i> berpengaruh positif terhadap ROA 2. BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA 3. NPL berpengaruh negatif terhadap ROA 4. CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA
18	Al-Homaidi et al., (2020) <i>International Journal Monetary Economics and Finsance, Vol. 13, No. 1, page. 34-65</i>	<i>Internal and External Determinants of Listed Commercial Banks' Profitability in India: Dynamic GMM Approach</i>	Dependen: Profitabilitas yang diproksikan dengan: 1. <i>Return on Asset (ROA)</i> 2. <i>Return on Equity (ROE)</i> Independen; 1. <i>Bank size</i> 2. <i>Capital adequacy</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran bank, kualitas aset, likuiditas, manajemen aset, dan margin bunga bersih merupakan determinan internal penting yang mempengaruhi ROA. Kecukupan modal, simpanan, efisiensi

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
			3. <i>Asset quality</i> 4. <i>Liquidity</i> 5. <i>Deposits</i> 6. <i>Assets management</i> 7. <i>Operating efficiency</i> 8. <i>Net interest margin</i> 9. <i>Non-interest income</i> 10. <i>GDP growth</i> 11. <i>Annual inflation rate</i>	<p>operasi, produk domestik bruto dan tingkat inflasi ditemukan memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.</p> <p>Selanjutnya hasil penelitian menunjukkan bahwa kecukupan modal, ukuran bank, efisiensi operasi, produk domestik bruto dan tingkat inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE. Namun, kualitas aset dan manajemen aset berpengaruh positif terhadap ROE tetapi likuiditas, simpanan, margin bunga bersih, dan pendapatan non-bunga memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROE.</p>
19	Boateng (2018) <i>Journal of Emerging Technologies and Innovative Research (JETIR)</i> , Vol. 5, No. 5, page. 643-654	<i>Determinants of Bank Profitability: A Comparative Study of Indian and Ghanaian Banks</i>	Dependens: Profitabilitas yang diprosikan dengan Return on Asset (ROA) Independen: 1. <i>Credit risk (Non-Performing Loan/NPL)</i> 2. <i>Liquidity</i> 3. <i>Net Interest Margin (NIM)</i> 4. <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> 5. <i>Cost to Income Ratio</i> 6. <i>Bank size</i> 7. <i>GDP growth</i> 8. <i>Inflation rate</i>	1. <i>Credit risk</i> berpengaruh negatif terhadap ROA 2. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA 3. NIM berpengaruh positif terhadap ROA 4. CAR berpengaruh negatif terhadap ROA 5. <i>Cost to Income Ratio/BOPO</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA 6. Ukuran bank tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA 7. Pertumbuhan GDP tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA 8. Inflasi berpengaruh positif terhadap ROA

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
20	Boadi et al., (2016) <i>International Journal of Economics and Financial Issues</i> , Vol. 6, No. 2, page. 813-823.	<i>Role of Bank Specific, Macroeconomic and Risk Determinants of Banks Profitability: Empirical Evidence from Ghana's Rural Banking Industry</i>	Dependens: Profitabilitas yang diproksikan dengan <i>Return on Asset (ROA)</i> Independen: 1. <i>Capital adequacy</i> 2. <i>Asset quality</i> 3. <i>Management efficiency</i> 4. <i>Liquidity management</i> 5. <i>Investments</i> 6. <i>Bank size</i> 7. <i>Bank resilience risk</i> 8. <i>Funding risk</i> 9. <i>GDP Inflation</i>	1. Kecukupan modal berpengaruh positif terhadap ROA 2. Kualitas aset berpengaruh positif terhadap ROA 3. Manajemen efisiensi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA 4. Manajemen likuiditas berpengaruh negatif terhadap ROA 5. Investasi berpengaruh positif terhadap ROA 6. Ukuran bank tidak berpengaruh terhadap signifikan terhadap ROA 7. Risiko resiliensi bank berpengaruh positif terhadap ROA 8. Risiko pendanaan negatif terhadap ROA 9. GDP berpengaruh positif terhadap ROA Inflasi berpengaruh negatif terhadap ROA
21	Sofyan, (2019) <i>International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)</i> , Vol. 3, No. 3, page. 255-262	<i>Analysis Financial Performance of Rural Banks In Indonesia</i>	Dependens: <i>Financial Performance</i> yang diproksikan dengan <i>Return on Asset (ROA)</i> Independen: 1. <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> 2. <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i> 3. <i>Operating efficiency (BOPO) Non Performing Loan (NPL)</i>	1. CAR berpengaruh positif terhadap ROA 2. LDR berpengaruh positif terhadap ROA 3. BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA

Tabel 2. Penelitian terdahulu BPR Konvensional

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Istiqomaha et al., (2021) <i>Review Of International Geographical Education</i> , Vol. 11, No. 4, page. 495-502	<i>Macroeconomic and Bank Specific on Profitability: The Case of Islamic Rural Bank in Indonesia</i>	Dependen: Profitabilitas yang diproksikan dengan <i>Return on Asset (ROA)</i> Independen: 1. <i>Economic Growth</i> 2. <i>Inflation</i> 3. <i>Deposits to Total Assets</i> 4. <i>Non Performing Financing (NPF)</i> 5. <i>Liabilities to Total Assets</i> 6. <i>Financing to total assets</i>	1. <i>Economic growth</i> berpengaruh positif terhadap ROA 2. Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA 3. <i>Deposit to total asset</i> berpengaruh positif terhadap ROA 4. <i>Non performing financing</i> berpengaruh negatif terhadap ROA 5. <i>Liabilities to total asset</i> berpengaruh negatif terhadap ROA 6. <i>Financing to total asset</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA
2	Sudarsono et al., (2021) <i>Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam</i> , Vol. 7 No. 2, page.161-174	<i>Do Stability and Size Affect the Profitability of Islamic Rural Bank in Indonesia?</i>	Dependen: Profitabilitas yang diproksikan dengan: 1. <i>Return on Asset (ROA)</i> 2. <i>Return on Equity (ROE)</i> Independen: 1. <i>Level of stability</i> 2. <i>Size</i> 3. <i>Liquidity</i> 4. <i>Capital Structure</i> 5. <i>Operational Efficiency</i> 6. <i>Deposit Structure</i> 7. <i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i> 8. <i>Rate of Economic Growth</i> 9. <i>Inflation Rate</i>	1. <i>Level of stability</i> berpengaruh negatif terhadap ROA dan ROE 2. <i>Size</i> atau ukuran BPR memberikan pengaruh negatif baik terhadap ROA maupun ROE 3. Likuiditas yang diukur dengan rasion pendanaan terhadap total asset berpengaruh positif terhadap ROA, tetapi berpengaruh negatif terhadap ROE. 4. Struktur modal berpengaruh negatif terhadap ROE tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA 5. Efisiensi operasional yang diukur dengan BOPO berpengaruh

				<p>negatif baik terhadap ROA maupun ROE</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. <i>Deposit structure</i> berpengaruh positif terhadap ROA dan ROE 7. Rasio FDR berpengaruh positif baik terhadap ROA ataupun ROE 8. Tingkat pertumbuhan ekonomi tidak memberikan pengaruh signifikan baik untuk ROA ataupun ROE 9. Tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA tetapi memberikan pengaruh positif terhadap ROE
3	<p>Dodi et al., (2018)</p> <p><i>The International Journal Of Business Review (The Jobs Review)</i>, Vol. 1, No. 1, page. 51-62</p>	<p><i>Islamic Bank Profitability: A Study of Islamic Bank in Indonesia</i></p>	<p>Dependen: Profitabilitas yang diproksikan dengan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Return on Asset</i> (ROA) 2. <i>Return on Equity</i> (ROE) <p>Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) 2. Risiko kredit yang diproksikan dengan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) 3. Risiko likuiditas yang diproksikan dengan total pendanaan terhadap total aset 4. Ukuran Bank 5. Pertumbuhan PDB 6. Tingkat Inflasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. CAR berpengaruh negatif baik terhadap ROA ataupun ROE 2. Risiko kredit yang diukur dengan NPF berpengaruh negatif terhadap ROA dan ROE 3. Likuiditas berpengaruh negatif baik terhadap ROA ataupun ROE 4. Ukuran Bank berpengaruh positif baik terhadap ROA ataupun ROE 5. Pertumbuhan PDB tidak memberikan pengaruh signifikan baik untuk ROA ataupun ROE 6. Tingkat inflasi berpengaruh positif baik untuk ROA ataupun ROE
4	<p>Sari et al., (2021)</p>	<p><i>The Effect of Capital Adequacy, Market Risk,</i></p>	<p>Dependen: Profitabilitas yang diproksikan dengan <i>Return on Asset</i> (ROA)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA

	<i>Advances in Social Science, Education and Humanities Research</i> , Vol. 204, page. 218-229	<i>Credit Risk, Operational Risk and Liquidity on the Profitability (Case Study on Sharia Banks Registered in OJK Period 2010-2019)</i>	Independen: 1. <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> 2. <i>Net Interest Margin (NIM)</i> 3. <i>Non Performing Financing (NPF)</i> 4. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) 5. <i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>	2. NIM berpengaruh positif terhadap ROA 3. NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA 4. BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA 5. FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA
5	Abdillah et al., (2016) <i>Knowledge Horizons – Economics</i> , Vol. 8, No. 2, page. 140–147	<i>The Determinants Factor of Islamic Bank's Profitability and Liquidity in Indonesia</i>	Dependen: 1. Profitabilitas yang diproksikan dengan <i>Return on Asset (ROA)</i> 2. Likuiditas yang diproksikan dengan <i>quick ratio</i> Independen: 1. <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> 2. <i>Non Performing Financing (NPF)</i> 3. <i>Operating Efficiency Ratio (OER)</i> diukur dengan BOPO	1. CAR berpengaruh positif baik terhadap ROA maupun <i>quick ratio</i> 2. NPF tidak berpengaruh signifikan baik terhadap ROA maupun <i>quick ratio</i> 3. OER/BOPO berpengaruh negatif baik untuk ROA maupun <i>quick ratio</i>

C. Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

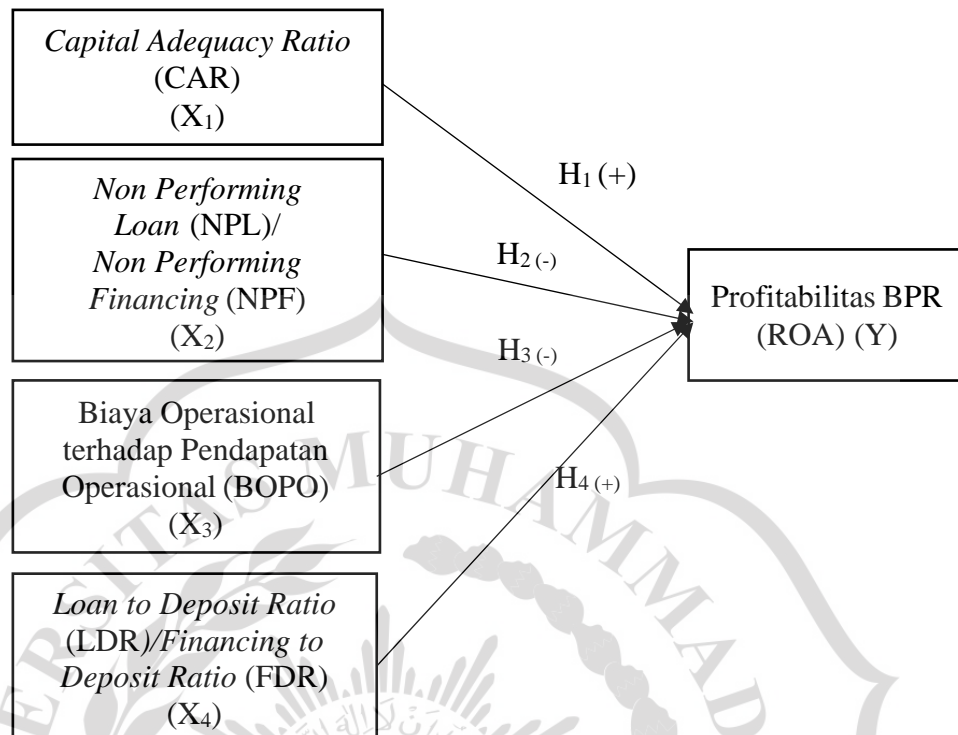
Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh dari CAR, NPL, BOPO, dan LDR terhadap profitabilitas. Dengan variabel independennya yaitu CAR, NPL, BOPO, dan LDR, sedangkan untuk variabel dependennya adalah profitabilitas.

Variabel CAR mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas BPR (ROA). Semakin tinggi kecukupan modal untuk menanggung risiko kredit macet, sehingga kinerja bank semakin baik, dan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan yang berujung pada peningkatan laba (ROA). CAR yang tinggi dapat menjadi indikasi bahwa perusahaan memiliki kecukupan modal yang baik, sehingga proses operasional perbankan akan berjalan dengan baik.

NPL berpengaruh *negative* terhadap profitabilitas BPR (ROA), Semakin tinggi rasio ini maka semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah meningkat, sehingga bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berdampak pada penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank. perbankan (Dendawijaya, 2017).

BOPO berpengaruh *negative* terhadap profitabilitas BPR (ROA), semakin besar rasio BOPO, semakin tidak mampu bank untuk menekan biaya operasional, yang membuat bank kurang efisien dalam mengelola sumber daya yang ada di perusahaan (Natalia, 2017).

Semakin tinggi LDR menunjukkan semakin berisiko kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah LDR menunjukkan kurang efektifnya bank dalam menyalurkan kredit. Semakin tinggi LDR maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke dana pihak ketiga. Dengan penyaluran dana pihak ketiga yang besar maka pendapatan (ROA) bank akan meningkat. Dengan demikian LDR berpengaruh positif terhadap ROA (Nusantara, 2009).



Gambar 1. Model Penelitian

1. Pengaruh CAR terhadap Profitabilitas BPR

Capital adequacy ratio merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko. CAR menjadi rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung resiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR, maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko tertimbang (Ramadhanti et al., 2019).

Semakin tinggi CAR, semakin kuat kemampuan bank untuk menanggung resiko kredit atau aset produktif yang berisiko. Atau dengan

kata lain semakin tinggi kecukupan modal untuk menanggung risiko kredit macet, sehingga kinerja bank semakin baik, dan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan yang berujung pada peningkatan laba (ROA). CAR yang tinggi dapat menjadi indikasi bahwa perusahaan memiliki kecukupan modal yang baik, sehingga proses operasional perbankan akan berjalan dengan baik. Kondisi tersebut merupakan sinyal positif bagi investor bahwa permodalan perbankan dalam kondisi baik. Hal tersebut sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa pihak insider akan berusaha memberikan informasi berupa sinyal-sinyal kepada pihak outsider. Perbankan yang memiliki permodalan yang sesuai dengan kriteria Bank Indonesia adalah suatu sinyal positif bagi pihak outsider.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Boadi et al., (2016) menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan konvensional; studi lainnya yang dilakukan oleh Sofyan (2019); Astuningsih & Baskara (2019) menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas BPR konvensional

Dewi & Zulkipli (2021) menyatakan bahwa modal yang diukur dengan CAR berpengaruh positif profitabilitas BPR syariah. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Abdillah et al., (2016) menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas BPR Syariah di Indonesia. Sesuai dengan teori sinyal bahwa semakin tinggi CAR yang dicapai oleh bank menunjukkan kinerja bank semakin baik sehingga laba perusahaan

semakin meningkat. Dengan kata lain CAR berhubungan positif dengan laba perusahaan Hanifa et al., (2019). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memberikan sinyal *good news* bagi kenaikan *Return On Asset* (ROA) (Wiranthie & Putranto, 2022).

Berdasarkan penjelasan tersebut, disusun hipotesis sebagai berikut.

H_{1a}: CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas BPR

Konvensional periode 2019-2021

H_{1b}: CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas BPR Syariah periode 2019-2021

2. Pengaruh NPL/NPF terhadap Profitabilitas BPR

Rasio NPL menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. NPL yang tinggi akan meningkatkan biaya, sehingga berpotensi menimbulkan kerugian bank. Semakin tinggi rasio ini maka semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah meningkat, sehingga bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berdampak pada penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank. (Dendawijaya, 2017). Seperti yang dijelaskan dalam teori signaling bahwa baik buruknya kinerja perbankan akan tercermin dalam laporan keuangannya. NPL adalah salah satu rasio keuangan yang tersaji dalam laporan keuangan perbankan. Bank dengan tingkat NPL yang tinggi akan ditafsirkan sebagai sinyal negatif oleh investor, karena memiliki risiko kredit yang tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Bapat, (2018); Sudarmawanti & Pramono (2017); Cristina & Artini (2018); Hanifa et al., (2019); Amanah (2021); Viana et al., (2020); Saleh & Winarso (2021); Sakat (2021) menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas BPR konvensional.

Istiqomaha et al., (2021) dalam simpulan hasil penelitiannya menjelaskan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas BPR Syariah di Indonesia. Berdasarkan teori sinyal, Jika bank memiliki NPL/NPF tinggi maka kualitas asset pada bank akan menurun sehingga akan terdapat kemungkinan menurunnya *Return On Asset* (ROA) dan terdapat sinyal *bad news* (Wiranthie & Putranto, 2022)

Berdasarkan penjelasan tersebut, disusun hipotesis sebagai berikut.

H_{2a}: NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas BPR
Konvensional periode 2019-2021

H_{2b}: NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas BPR Syariah
periode 2019-2021

3. Pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas BPR

BOPO merupakan ukuran efisiensi perbankan yang dihitung berdasarkan perbandingan biaya atau beban operasional dengan pendapatan operasional. Tingkat efisiensi merupakan ukuran seberapa besar kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. BOPO digunakan untuk menilai apakah bank telah menggunakan faktor produksinya secara efisien. Efisiensi operasional mempengaruhi kinerja

bank, yaitu menunjukkan apakah bank telah menggunakan seluruh faktor produksinya secara efektif dan efisien. Semakin kecil rasio BOPO maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang berarti profitabilitas bank semakin meningkat. Di sisi lain, semakin besar rasio BOPO, semakin tidak mampu bank untuk menekan biaya operasional, yang membuat bank kurang efisien dalam mengelola sumber daya yang ada di perusahaan. BOPO yang semakin tinggi mengindikasikan biaya operasional yang tinggi. Tingginya biaya operasional akan menurunkan tingkat laba operasional perusahaan, menurunnya laba perusahaan artinya tingkat profitabilitas perusahaan juga menurun (Natalia, 2017).

Bank yang memiliki rasio BOPO yang rendah merupakan sinyal bagi investor bahwa bank tersebut memiliki kemampuan yang baik untuk melakukan efisiensi biaya. Efisiensi biaya akan berdampak pada peningkatan keuntungan yang akan diperoleh bank. Bagi investor atau outsider, kondisi tersebut adalah sinyal yang positif.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Astohar & Sumiyanti (2019); Bapat (2018); Putra & Hasibuan (2021a); Sakat (2021); Sofyan (2019); Sudarmawanti & Pramono (2017); Viana et al., (2020) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas BPR konvensional.

Sudarsono et al., (2021) dan Sari et al., (2021) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas BPR syariah. Terkait dengan teori sinyal, BOPO diharapkan dapat menjadi sinyal bagi para

investor dalam menentukan keputusan investasi, sehingga nantinya akan berpengaruh terhadap fluktuasi harga saham perusahaan perbankan (Chaerunisak et al., 2019).

Berdasarkan penjelasan tersebut, disusun hipotesis sebagai berikut.

H_{3a}: BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas BPR

Konvensional periode 2019-2021

H_{3b}: BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas BPR Syariah periode 2019-2021

4. Pengaruh LDR/FDR terhadap Profitabilitas BPR

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan perbandingan antara jumlah kredit atau pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana yang diterima oleh bank. LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam mengembalikan penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan kredit atau pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditas (Dendawijaya, 2017). Peningkatan LDR berarti penyaluran dana ke pinjaman semakin besar sehingga keuntungan akan meningkat. Peningkatan laba menghasilkan kinerja bank yang lebih tinggi yang diukur dengan ROA.

Semakin tinggi LDR menunjukkan semakin berisiko kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah LDR menunjukkan kurang efektifnya bank dalam menyalurkan kredit. Semakin tinggi LDR maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke dana pihak ketiga. Dengan penyaluran dana pihak ketiga yang besar maka pendapatan (ROA) bank

akan meningkat. Dengan demikian LDR berpengaruh positif terhadap ROA (Nusantara, 2009).

Bank yang memiliki rasio LDR yang tinggi merupakan cerminan bahwa bank tersebut memiliki likuiditas yang baik. Bank memiliki kemampuan yang baik untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau bank mampu menyalurkan dana yang dihimpun dari masyarakat untuk memperoleh keuntungan yang diharapkan. Bank yang memiliki likuiditas yang baik merupakan sinyal positif bagi pihak outsider.

Hasil studi terdahulu yang dilakukan oleh Cristina & Artini (2018); Astuningsih & Baskara (2019); Sofyan (2019) menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas BPR konvensional.

Dewi & Zulkipli (2021); Sudarsono et al., (2021) menyatakan bahwa Likuiditas yang diukur dengan FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas BPR Syariah. Sari et al., (2021) menyatakan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah. Sesuai dengan teori sinyal, LDR/FDR juga dapat menjadi *indicator* utama dalam menilai fungsi intermediasi perbankan dikemukakannya dalam *signalling theory* (Apriliadi & Pohan, 2020).

Berdasarkan penjelasan tersebut, disusun hipotesis sebagai berikut.

H_{4a}: LDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas BPR

Konvensional periode 2019-2021

H_{4b}: FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas BPR Syariah

periode 2019-2021